

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia (Kemenkes RI, 2014). Diabetes mellitus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yakni Diabetes Mellitus tipe 1, Diabetes Mellitus tipe 2, Diabetes Mellitus Gestasional dan Diabetes Mellitus tipe lain. Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit DM yang paling banyak ditemukan, yaitu lebih dari 90 % (American Diabetes Association, 2015). Diabetes mellitus tipe 2 disebabkan karena ketidakmampuan tubuh dalam merespon insulin yang diproduksi oleh pancreas yang ditandai dengan resistensi insulin (American Diabetes Association, 2018).

Diabetes mellitus adalah penyakit menahun yang tidak dapat disembuhkan dan diderita selama seumur hidup (Perkeni, 2015). Seseorang yang terkena Diabetes Mellitus tidak dapat menggunakan glukosa secara normal dan glukosa akan tetap pada sirkulasi darah yang akan merusak jaringan. Kerusakan ini jika berlangsung kronis akan menyebabkan terjadinya komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, neuropati

dan ulkus pedis (International Diabetes Federation, 2012). Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah (*World Health Organization*, 2012).

Data riskesdes (2013) menunjukkan bahwa proporsi diabetes di Indonesia pada tahun 2013 meningkat hampir 2 kali lipat dibanding 2007. Proporsi penduduk dipendesaan yang menderita diabetes mellitus hampir sama dengan penduduk diperkotaan. Prevelensi meningkat dari 1,1 % (2007) menjadi 2,9% (2013). Indonesia menempati urutan ke tujuh dengan penderita diabetes mellitus setelah cina, india amerika serikat, brazil, rusia, meksiko (International Diabetes Federation, 2015).

Tingginya angka kejadian serta pentingnya penanganan secara tepat terhadap penyakit Diabetes Mellitus dan komplikasi yang ditimbulkannya, maka terapi Diabetes Mellitus harus dilakukan secara rasional. Kerasionalan pengobatan terdiri atas ketepatan terapi yang dipengaruhi proses diagnosis, pemilihan terapi, pemberian terapi, serta evaluasi terapi. Evaluasi penggunaan obat merupakan suatu proses jaminan mutu yang terstruktur dan dilakukan secara terus menerus untuk menjamin agar obat-obat yang digunakan tepat, aman dan efisien (Kumolosari *et al.*, 2011).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari separuh dari seluruh obat didunia diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat.

Untuk menjamin pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya, untuk periode waktu yang adekuat dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian tertarik ingin melakukan penelitian tentang rasionalitas pengobatan diabetes mellitus tipe 2 pada pasien di Rumah Sakit berdasarkan kategori tepat indikasi, tepat obat dan tepat pasien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana rasionalitas pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah sakit berdasarkan parameter tepat indikasi, tepat obat dan tepat pasien?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 disuatu Rumah Sakit berdasarkan parameter tepat indikasi.
- b. Mengetahui kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 disuatu Rumah Sakit berdasarkan parameter tepat obat.
- c. Mengetahui kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 disuatu Rumah Sakit berdasarkan parameter tepat pasien.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang mengetahui kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah sakit.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi dan masukan yang digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.